

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bolaang Mongondow adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki ragam kebudayaan, seperti: tarian, upacara adat, pakaian adat, benda-benda budaya dan sastra daerah. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kini Bolaang Mongondow telah dimekarkan menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia, dengan dimekarkannya Bolaang Mongondow menjadi beberapa daerah otonom pemerintahan maka budaya termasuk adat istiadat dari peninggalan nenek moyang mulai terpinggirkan.

salah satu daerah pemekaran dari Bolaang Mongondow yang masih mempertahankan warisan dari leluhur adalah Bolaang Mongondow Induk, Kota Kotamobagu dan sebagian desa yang ada di daerah pemekaran yakni di Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongondow Timur. Walaupun daerah yang telah disebutkan masih mempertahankan adat istiadat dari para nenek moyang tetapi dalam pelaksanaan upacara adat istiadatnya yang sudah berbeda.

Tahapan adat yang dilaksanakan dalam upacara adat pemakaman oleh masyarakat Bolaang Mongondow terdiri dari beberapa tahapan adat yakni diantaranya tahapan adat *mopotau kon lipu'* (memberitahukan kepada pemerintah), *moyosingog* (musyawarah), *mobaca kon yasin* (membacakan surat yasin), *mogingu' kon buying* (memandikan dengan air kapur), *motaput* (mengafankan), *sambayangan* (menyolatkan) dan *mogatod kon kiina' in buta'*

(mengantarkan ke tempat pekuburan). Dalam pelaksanaan upacara adat pemakaman itu terdiri dari simbol verbal dan simbol nonverbal.

Penelitian ini mengkaji simbol verbal dan simbol nonverbal pada upacara pemakaman Suku Bolaang Mongondow. Simbol verbal itu sendiri adalah berupa syair-syair yang dilantunkan oleh pemangku adat pada saat upacara pemakaman berlangsung.

Simbol nonverbal yang dimaksudkan dalam penelitian adalah perangkat-perangkat adat yang di sediakan dalam pelaksanaan upacara pemakaman tersebut.

Bagi masyarakat Bolaang Mongondow yang beragama Islam biasanya setelah pemakaman diadakan pengajian selama 3 sampai 7 hari dan sesudah itu tempat pesemayaman jenazah dibongkar dan diberi sejenis syair (*moginsingog*) yang dilakukan oleh pemangku adat sambil membakar kemenyan.

Seperti dalam uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di daerah pemekaran yang ada di Bolaang Mongondow sudah terdapat perbedaan budaya terutama dalam pelaksanaan upacara adat khususnya adat ritual pemakaman. Perlu dikaji dalam penelitian ini karena adat istiadat ini perlu dilestarikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika dengan melihat simbol verbal dan simbol nonverbal pada upacara pemakaman Suku Bolaang Mongondow.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi upacara adat pemakaman oleh masyarakat Kecamatan Passi Barat?
2. Bagaimana makna simbol verbal dan simbol nonverbal pada upacara adat pemakaman oleh masyarakat Kecamatan Passi Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan prosesi dalam ritual pemakaman suku Bolaang Mongondow.
- b. Mendeskripsikan makna simbol verbal dan simbol nonverbal dalam ritual pemakaman suku Bolaang Mongondow.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian tentang *Analisis Semiotika dalam Upacara Pemakaman Suku Bolaang Mongondow (Suatu Penelitian di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat)*, dapat diambil beberapa aspek penting yang dapat dijelaskan maksudnya, agar penelitian ini lebih fokus. *Pertama* tentang simbol verbal, dan yang *kedua* simbol nonverbal.

- a. Makna simbol verbal

Simbol verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna lambang bahasa-bahasa dalam syair-syair yang ada dalam pelaksanaan upacara adat pemakaman oleh suku Bolaang Mongondow.

b. Makna simbol nonverbal

Bentuk simbol nonverbal ialah seluruh perangkat adat yang ada dalam pelaksanaan upacara adat pemakaman.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti dan pembaca mengenai simbol verbal dan simbol nonverbal yang menggunakan objek kajian penelitian kematian.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk dapat mengetahui bagaimana proses adat pada upacara ketika ada yang meninggal masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Induk karena selain itu juga peneliti adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan tersebut. Selain untuk mengetahui bagaimana proses upacara adat pemakaman itu peneliti juga dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang upacara adat yang ada di daerah penelutih.

b. Bagi masyarakat

Dalam proses penelitian ini masyarakat dapat memperoleh manfaat yang lebih banyak lagi karena pada umumnya masyarakat pada zaman sekarang sudah mulai melupakan adat istiadat dari para nenek moyang terdahulu apa lagi para generasi muda jadi lewat penelitian ini penulis berusaha menjelaskan secara mendetail tentang upacara adat pemakaman yang ada masyarakat di Kecamatan

Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Induk agar masyarakat dapat kembali mengenal adat tersebut.

c. Manfaat Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat pula bermanfaat dalam lingkungan pemerintahan Bolaang Mongondow Khususnya pemerintahan di Kecamatan Passi Barat agar lebih memperhatikan dalam kelestarian budaya termasuk di dalamnya kelestarian adat istiadat khususnya dalam pelaksanaan ritual pemakaman.